

ANALISIS SEMIOTIK DALAM LIRIK LAGU “SELALU ADA DI NADIMU”

KARYA LALEILMANINO

Mutia Sari Devi^{1*}, Nesha Putri Pratama²

¹Dosen, Universitas Imeda Medan

²Mahasiswa, Universitas Imeda Medan

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Jun 17, 2025 Revised Feb 07, 2026 Accepted Feb 14, 2026	<i>This study analyzes the lyrics of Selalu Ada di Nadimu by LALEILMANINO using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. The research aims to explore the profound meaning of each lyric stanza as a medium of emotional communication between the songwriter and the listeners. Employing a qualitative method, the lyrics are divided into several stanzas for analysis based on the concepts of signifier and signified. The findings reveal that the lyrics convey messages of optimism, sincerity, and resilience in facing life's challenges, with prayers serving as an eternal expression of a mother's love for her child, even after worldly separation. This song serves not only as entertainment but also as a medium to deliver deep spiritual and emotional values. This study is expected to serve as a reference for other semiotic studies, particularly in analyzing the meaning of song lyrics as a form of artistic communication.</i>
Keywords: Song lyrics, Ferdinand, Semiotics,	
	<i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i>
Corresponding Author: Mutia Sari Devi mutiasaridevi88@gmail.com	

PENDAHULUAN

Musik merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan (Patel, 2008:35). Salah satu bentuk aktivitas komunikasi dapat dilakukan melalui musik, yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara unik dan berbeda. Sebagai bagian dari seni, musik memiliki kemampuan untuk menjadi sarana seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Salah satu tujuan utama musik adalah berfungsi sebagai alat komunikasi. Sejalan dengan pendapat (Cahya,dkk 2022) musisi memanfaatkan musik sebagai sarana untuk menjelaskan, menghibur, dan menyampaikan pengalaman mereka kepada orang lain.

DOI:

Jumbo(Adriandhy, 2025) adalah film petualangan bergenre fantasi animasi asal Indonesia dirilis pada tahun 2025 yang disutradarai oleh Ryan Adriandhy. Film *Jumbo* menceritakan kisah Don, seorang anak yatim piatu berusia 10 tahun yang sering dipandang sebelah mata karena postur tubuhnya yang besar. Don memiliki sebuah buku dongeng peninggalan orang tuanya, yang berisi ilustrasi dan kisah-kisah magis. Buku ini bukan sekedar kenangan, melainkan juga menjadi pelipur lara sekaligus sumber motivasi bagi Don, yang kerap merasa terasing di tengah lingkungan yang kurang menerima dirinya.

Lagu (Baskoro, 2021) *Selalu Ada di Nadimu* dinyanyikan oleh pengisi suara dua tokoh utama dalam film *Jumbo*, yaitu Prince Poetiray sebagai Don dan Quinn Salman Sebagai Meri. Lagu Original Soundtrack (OST) film *Jumbo* ini merupakan karya dari trio LALEILMANINO terdiri dari Anindyo Baskoro, Arya Aditya Ramadhya, dan Ilham Ibrahim Isa. Lagu trio ini begitu diminati oleh pecinta musik karna melodi dan aransemen yang indah serta lagu tersebut menyimpan sejuta untaian doa, harapan dan kehangatan dari sosok ibu kepada anaknya.

Setiap orang pasti pernah menikmati sebuah lagu, sering kali dari penyanyi favorit masing-masing. Namun, preferensi dalam mendengar lagu bervariasi, ada yang terfokus pada melodi, ada pula yang memperhatikan siapa artisnya tanpa benar-benar memahami makna liriknya (Ricoeur, 1976:30). Bahkan, beberapa orang menikmati lagu hanya mengikuti tren musik yang sedang populer. Dalam proses penciptaan lirik, sangat penting bagi pencipta lagu untuk memperhatikan penggunaan bahasa. Lirik tersebut harus dipastikan layak untuk didengarkan oleh semua kalangan dan mampu menyampaikan pesan yang baik.

Pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure menekankan pentingnya hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified), serta hubungan antar tanda dalam suatu sistem. Fokus Saussure terhadap keterkaitan antara penanda dan petanda telah menjadi elemen utama dalam tradisi semiotika di Eropa (Fiske, 2014:85). Peneliti menggunakan pendekatan Saussure yaitu membahas penanda dan petanda dalam suatu teks untuk memberikan makna yang mudah dipahami agar pecinta musik dapat memahami lirik lagunya. (Hidayat, 2024) , (Nurdiansyah, 2021) dan , (Masturah,dkk 2023) dalam penelitiannya menganalisis makna lagu *K-Pop* , *Walau Habis Terang* , *Teman Inilah Kita* dengan pendekatan semiotik

Lirik lagu memegang peranan penting dalam sebuah lagu, karena tanpa lirik sebuah lagu terasa kurang sempurna. Melalui lirik, pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar atau masyarakat dapat tersampaikan dengan jelas. Jenis makna yang terkandung dalam lirik lagu pun sangat beragam, mencakup berbagai tema dan emosi yang dapat menyentuh hati pendengar. Berdasarkan latar belakang di atas, lirik lagu *Selalu Ada di Nadimu* ini sangat menarik untuk diteliti. Yaitu untuk menemukan makna pada isi dari lirik lagu yang ingin disampaikan oleh pencipta kepada pendengar. Maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Semiotik dalam Lirik Lagu Selalu Ada di Nadimu Karya LALEILMANINO”

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan bertujuan untuk menggali fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang kaya akan makna. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kualitas data dibandingkan kuantitasnya (Kriyantono, 2014:56-57). Dalam mendalami makna lirik lagu, peneliti perlu menafsirkan isi lirik dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, serta

DOI:

situs web yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memahami makna lirik lagu, peneliti melakukan serangkaian langkah, yaitu mendengarkan, memahami, menganalisis, dan mengurutkan lirik menjadi bait-bait. Fokus penelitian ini hanya terletak pada bahasa atau kata-kata dalam lirik lagu “*Selalu Ada di Nadimu*” karya LALEILMANINO, sesuai pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure yang menitikberatkan analisis pada bahasa dan kata-kata.

Penelitian ini melakukan analisis teks dengan membagikan lirik lagu secara keseluruhan menjadi beberapa bait, yang kemudian dianalisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure untuk menggali maknanya. Tahapan analisis data meliputi: mengapresiasi lirik lagu, mengkaji lirik “*Selalu Ada di Nadimu*” menggunakan teori semiotika Saussure, serta menafsirkan pesan dalam lirik tersebut berdasarkan pendekatan semiotika Saussure.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lirik “Selalu Ada di Nadimu” Menggunakan Teori Ferdinand de Saussure

Peneliti membedakan lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” ini untuk mencari tau apa makna yang terkandung dalam lirik lagu dengan menggunakan Teori Semiotik Ferdinand de Saussure. Berikut ini, akan dijabarkan hasil dari penelitian ini yaitu pembagian antara penanda dan petanda:

1. Lirik bait pertama

Penanda

Kala nanti badai'kan datang

Angin akan buat kau goyang

Maafkan, hidup memang

Ingin kau lebih kuat

Petanda

Pencipta lirik lagu mengajak pendengar untuk selalu optimis dalam menjalani hidup ini. Hal ini terlihat jelas ketika kata “Badai” yang merupakan rintangan atau hambatan yang datang di suatu hari. Selanjutnya kata “Angin” yaitu hati atau jiwa yang akan membuat dirinya bimbang maka kata “maafkan” ini sebagai berserah diri dan harus ikhlas karena memang ini hidup atau takdir yang harus diterima semata ingin menjadikan ia manusia yang kuat.

2. Lirik bait kedua

Penanda

Andaikan, saat itu datang

Kami tak da menemani

Aku ingin kau mendengar

Nyanyianku di sini

Petanda

Ketika saat yang tidak diinginkan atau musibah itu terjadi dan orang tua yang selalu menyayangi, menemani dan memberikan dukungan tidak ada di sisi karena harus berpisah di dunia yang berbeda maka percayalah ayah dan ibu selalu menemanimu dengan batin yang menyatu melalui syair-syair lagu atau lirik yang bermakna ini.

3. Lirik bait ketiga

Penanda

Sedikit, demi sedikit

Engkau akan berteman pahit

Luapkanlah saja bila harus menangis

Anakku, ingatlah semua

Lelah tak akan tersia

Usah, kau takut pada keras dunia

Petanda

Kata “Sedikit” yaitu melambangkan hari, dimana hari demi hari yang dilalui maka setiap manusia khususnya anaknya akan merasakan “kepahita” atau rintangan dan cobaan. Kata “luapkanlah” yaitu melambangkan curahkanlah walaupun perlu dengan ekspresi emosi alami dengan menangis, hal ini dapat membuat seseorang akan mengurangi stress dan meningkatkan suasana hati. Yang perlu diingat anakku rasa Lelah atau kepenatan yang dialami tidak akan sia-sia hal ini akan berbuah hasil yang positif dikemudian hari dan jangan pernah takut akan dunia ini.

4. Lirik bait keempat

Penanda

Akhirnya takkan ada akhir

Doaku agar kau selalu

Arungi hidup berbalut senyuman di hati

Petanda

Kata “ Akhirnya” menunjukkan bahwa ketika ibu meninggal dunia bukan berarti berakhirlah kasih sayang dan dukungan orang tua kepada anaknya, melainkan doa yang tidak putuslah yang dapat menjaga dan melindungi anaknya untuk terus maju melawan rintangan dan halangan dengan sikap positif dan Bahagia dengan senyuman dalam menjalani hidup ini.

5. Lirik bait kelima

Penanda

Doaku agar kau selalu

Ingat bahagia meski kadang hidup tak baik saja

Petanda

Orang tua selalu memberikan hadiah yang terbaik yaitu doa agar anaknya selalu diberikan perasaan yang selalu Bahagia meskipun terkadang hidup penuh dengan tantangan dan cobaan yang saling berganti.

6. Lirik bait keenam

Penanda

Nyanyian ini bukan sekedar nada

*Aku ingin kau mendengarnya
Dengan hatimu bukan telinga
Ingatlah ini bukan sekedar kata
Maksudnya kelak akan menjadi makna
Ungkapkan cintaku dari hati*

Petanda

Kata “Nyanyian” bermakna lirik yang diungkapkan bukan sekedar kata-kata saja melainkan doa yang didengarkan bukan hanya telinga melainkan jiwa dan hati. Agar suatu hari doa-doa yang ungkapkan Ibu kepada anaknya dapat membawa makna yang baik dalam menjalani hari dan inilah bukti cinta dan kasih sayang ibu kepada buah hatinya dari hati yang tulus.

Pesan dalam Lirik “Selalu Ada di Nadimu”

Lagu “*Selalu Ada di Nadimu*” karya LALEILMANINO ini mengandung pesan mendalam yang mengajak pendengar untuk tetap memiliki jiwa yang optimis dan positif meskipun kehidupan penuh dengan cobaan. Rintangan yang datang tidak seharusnya melemahkan semangat, tetapi menjadi pengingat untuk berserah diri kepada Tuhan. Sikap ikhlas dalam menerima takdir adalah kunci untuk menghadapi hari-hari yang penuh tantangan, menjadikan kita pribadi yang lebih kuat dan tangguh.

Ketika badai kehidupan datang dan kehadiran orang tua—terutama ibu—tidak lagi menemani secara fisik, kasih sayang seorang ibu tetap abadi. Melalui syair dan lirik penuh makna, ibu digambarkan selalu hadir untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada anaknya, meskipun dari kejauhan.

Manusia pasti mengalami kepahitan dan kerasnya cobaan hidup. Ketika beban terasa terlalu berat, menangis menjadi ekspresi alami untuk meluapkan emosi. Tangisan bukanlah tanda kelemahan, melainkan cara untuk mengurangi stres dan meraih kebahagiaan. Semua penderitaan ini pada akhirnya akan membawa hasil positif, membentuk pribadi yang kuat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi dunia.

Kasih sayang seorang ibu tidak berakhir meskipun ia telah tiada. Doa seorang ibu menjadi tameng yang selalu melindungi anaknya, memberikan kekuatan untuk terus melangkah maju menghadapi rintangan. Dengan sikap positif dan senyuman, hidup dapat dijalani dengan lebih ringan meskipun tantangan datang silih berganti.

Doa adalah hadiah terindah yang diberikan ibu kepada anaknya. Ibu ingin anaknya tetap bahagia meskipun kenyataan tidak selalu sesuai dengan harapan. Dalam doa itulah terkandung harapan agar sang anak tetap tegar menjalani hidup, menerima cobaan dengan hati yang lapang, dan menemukan kebahagiaan di tengah tantangan.

Lirik lagu ini bukan sekedar untaian kata, melainkan doa yang penuh makna, yang harus didengar melalui hati dan jiwa, bukan hanya melalui telinga. Doa-doa yang dipanjatkan ibu melalui lagu ini adalah bukti cinta yang abadi, menghubungkan kasih sayangnya kepada anak meskipun mereka telah berbeda dunia.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mencari makna, Saussure membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Proses tanda dari lirik

DOI:

“Selalu Ada di Nadimu” karya LALEILMANINO menjadi makna berdasarkan semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu lirik di bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan elemen-elemen lagu yaitu bait-bait dalam lirik lagu tersebut memberikan pesan yang menyimpan sejuta untaian doa, harapan dan kehangatan dari sosok ibu kepada anaknya

Serta dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain untuk meneliti lirik lagu dengan pendekatan Ferdinand de Saussure yang mengkaji makna dari suatu penanda dan tanda

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada editor jurnal atas dedikasi dan saran konstruktif yang telah membantu menyempurnakan artikel ini. Dukungan dan arahan yang diberikan sangat berharga dalam meningkatkan kualitas karya ini sehingga dapat tersajikan dengan baik kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriandhy, R. (2025). *Jumbo* [Film]. Visinema Studios.
- Barthes, R. (1977). *Image, music, text*. Fontana Press.
- Baskoro, A., Ramadhya, A. A., & Isa, I. I. (2021). *Selalu ada di nadimu* [Song]. Trinity Optima Production.
- Cahya, S. I. A., & Ginting, S. G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta: Analisis semiotika lirik lagu “Rumah ke Rumah” karya Hindia. *Koneksi*, 6(2), 150–165.
- Chandler, D. (2017). *Semiotics: The basics* (3rd ed.). Routledge.
- Danesi, M. (2004). *Messages, signs, and meanings: A basic textbook in semiotics and communication theory* (3rd ed.). Canadian Scholars’ Press.
- Eco, U. (1979). *A theory of semiotics*. Indiana University Press.
- Fiske, J. (2014). *Pengantar ilmu komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, T. (2024). Analisis semiotik tentang pesan motivasi dalam lirik lagu “Walau Habis Terang.” *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 20–35.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana Prenadamedia Group.
- Masturah, M., [Tambahkan nama penulis lain sesuai sumber asli]. (2023). Analisis semiotika makna lirik lagu “Teman Inilah Kita” karya grup band Threesixty Skatepunk. *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 57–66.
- Nurdiansyah, A., & [Lengkapi nama penulis kedua]. (2021). Analisis semiotik makna motivasi dalam lirik lagu K-Pop NCT Dream “Life Is Still Going On.” *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 112–128.
- Patel, A. D. (2008). *Music, language, and the brain*. Oxford University Press.
- Ricoeur, P. (1976). *Interpretation theory: Discourse and the surplus of meaning*. Texas Christian University Press.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Storey, J. (2018). *Cultural theory and popular culture: An introduction* (8th ed.). Routledge.
- Van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and power*. Palgrave Macmillan.